

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan suatu upaya yang harus diciptakan secara teratur untuk mewujudkan keberhasilan dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Keberhasilan model pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dapat diketahui dengan adanya persepsi yang berasal dari siswa sebagai obyek dalam kegiatan belajar di kelas. Persepsi yang dimaksud adalah persepsi dari siswa itu sendiri baik itu persepsi yang bersifat positif maupun negatif.

Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik.¹ Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung.

¹ Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 61.

Pengembangan model pembelajaran merupakan salah satu upaya membantu menyelesaikan permasalahan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran yang dilakukan oleh para guru dapat membawa suasana pembelajaran yang inovatif, dengan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih berpeluang untuk mengeksplorasi gerak secara luas dan bebas, sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Untuk menjadi profesional, guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum atau bersertifikat pendidik.² Sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji sertifikasi guru akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru.³

Dalam dunia pendidikan, sekarang ini sudah banyak guru yang menerapkan berbagai strategi sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang tujuannya tak lain adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran (prestasi siswa). Seperti di MAN Nglawak Kertosono, usaha

² Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), 8.

³ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 86.

untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan cara menerapkan berbagai model pembelajaran. Seperti penerapan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL), Inkuiri, Jigsaw, Ceramah, Demonstrasi, Diskusi, dan lain lain. Terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena apabila guru menyampaikan materi dengan ceramah saja, maka siswa cenderung pasif, kurang termotivasi ketika proses pembelajaran, dan kemungkinan siswa untuk memahami materi sangatlah kurang. Oleh sebab itu diperlukan strategi dalam proses pembelajaran yang langsung melibatkan siswa, dengan model model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari waka kurikulum dan para guru MAN Nglawak Kertosono.

Bapak M. Masykur, selaku waka kurikulum, ketika dimintai keterangan mengenai strategi pembelajaran, mengatakan bahwa:

Guru sertifikasi bidang studi PAI di MAN Nglawak Kertosono ada 10 orang, dan di dalam pelaksanaan belajar mengajarnya guru sertifikasi bidang studi PAI ini sangat kompeten dalam pembelajaran, terutama dalam memilih model-model pembelajaran, di antaranya dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), inkuiri, Jigsaw, dan lain-lain. Di MAN ini juga menerapkan RPP berbasis karakter, sehingga para guru diharuskan menerapkan strategi pembelajaran aktif dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Ini bertujuan agar siswa lebih aktif, termotivasi belajar, sehingga prestasi siswa meningkat.⁴

Bapak Ali Mun'am, selaku guru Fiqih kelas XII, ketika dimintai keterangan mengenai strategi pembelajaran yang beliau terapkan ketika mengajar, mengatakan bahwa:

Alasan saya menggunakan strategi pembelajaran aktif yang langsung melibatkan siswa karena agar siswa lebih aktif, termotivasi ketika

⁴ M. Masykur, Waka Kurikulum MAN Nglawak Kertosono, Ruang Waka Kurikulum, 12 April 2014.

KBM, selain itu juga untuk meningkatkan prestasi siswa. Metode yang sering saya terapkan yaitu diskusi kelompok.⁵

Pernyataan para guru diatas juga didukung dengan adanya RPP, dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Pada mata pelajaran fiqih dengan metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, pemberian tugas, pengamatan. Pada mata pelajaran Alqur'an Hadist ceramah , tanya jawab, diskusi, penugasan. Sedangkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan metode tanya jawab, diskusi kelompok, inkuiri, pengamatan.

Berangkat dari hal-hal yang terkait dengan keberadaan guru, yakni dengan adanya guru yang berada latar belakang pendidikan serta pengalaman mengajarnya yang ada di MAN Nglawak Kertosono, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Model-model Pembelajaran Guru Sertifikasi Bidang Studi PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MAN Nglawak Kertosono)".

Penulis mengambil judul tersebut dengan menjadikan guru sebagai faktor utama yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena penulis memandang bahwa gurulah yang berperan dalam organisasi sekolah. Guru mempunyai hubungan pertama dan langsung dengan siswa, karena kedudukannya yang strategis, maka guru bisa menyebabkan siswa akan mempelajari kebutuhan yang kemungkinan tidak akan berkembang sempurna tanpa perantara guru.

⁵ Moh Ali Mun'am, Guru Fiqih Klas XII MAN Nglawak Kertosono, Ruang Guru, 25 April 2014

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian sebagaimana tersebut di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model-model pembelajaran guru sertifikasi bidang studi PAI di MAN Nglawak Kertosono?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran guru sertifikasi bidang studi PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Nglawak Kertosono?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui model-model pembelajaran guru sertifikasi bidang studi PAI di MAN Nglawak Kertosono.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran guru sertifikasi bidang studi PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Nglawak Kertosono.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Masukan kepada kepala sekolah, guru-guru, dan semua yang bertanggung jawab dalam mengelola pendidikan di MAN Nglawak Kertosono.
2. Usaha dalam meningkatkan pengetahuan di bidang penelitian pendidikan.
3. Masukan bagi penulis untuk mengembangkan wacana belajar.